

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Usaha untuk membangun sebuah bangsa dan Negara dapat dilakukan melalui sumber daya manusia yang merupakan subjek utama yang harus dibangun terlebih dahulu. Dengan pembangunan tersebut maka suatu negara akan menjadi maju dan bermartabat. Dalam hal ini pembentukan sumber daya manusia dapat dilaksanakan dengan sebuah upaya yaitu pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya yang sangat penting dimiliki setiap manusia untuk meningkatkan segala potensi yang dimilikinya sehingga menjadi hak bagi setiap warga Negara tanpa adanya pengecualian, karena hal tersebut merupakan suatu wadah bagi setiap individu dalam proses belajar untuk mengembangkan kemampuan kecerdasannya baik itu secara intelektual, emosional, dan spritual. Akan tetapi, seperti yang diketahui bersama bahwa didunia ini tidak semua anak terlahir dengan kondisi normal dan sempurna. Bahkan tidak sedikit dijumpai

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003

anak-anak dengan kondisi yang kurang normal, yang memiliki kekurangan atau gangguan pada fisik dan mentalnya. Anak-anak dengan kondisi tersebut, biasa dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat atau mengalami gangguan dalam pertumbuhannya yang tidak akan pernah berhasil disekolah sebagaimana anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.²

Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 5 bahwa:

Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (ayat 1); Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (ayat 2); Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (ayat 3).³

Anak berkebutuhan khusus memiliki banyak ragam salah satu diantaranya adalah anak yang mengalami masalah perkembangan kemampuan atau memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial dan fisik, yang biasa disebut dengan istilah anak Tunagrahita.

Menurut Kustawan, anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi, perilaku yang muncul dalam masa perkembangannya. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa anak tunagrahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam

² E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Yrama Widya, h.1 dalam jurnal Sitriah Salim Utina, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol.2 No.1 tahun 2014

³ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, h.7

layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya.⁴

Sedangkan menurut Rachmayana, ia mengemukakan bahwa tunagrahita berarti suatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umum yang berada dibawah rata-rata disertai dengan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri (berperilaku adaptif), yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun. Ia juga mengatakan bahwa orang-orang yang secara mental mengalami keterbelakangan, memiliki perkembangan kecerdasan *intellegence quotient* (IQ) yang lebih rendah dan mengalami kesulitan dalam proses belajar serta adaptasi sosial.⁵

Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita menjadi penghambat bagi mereka dalam menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh guru, baik dalam pembelajaran umum maupun dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam pendidikan agama islam salah satu kesulitan yang dihadapi oleh anak tunagrahita adalah kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah. Mengingat pentingnya pengenalan huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita, karena hal tersebut merupakan huruf yang menjadi dasar dalam pendidikan agama islam. Huruf yang mendasar pada ayat-ayat al-Qur'an sehingga pengenalan huruf hijaiyah menjadi unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Dari hal tersebut, maka diperlukan berbagai usaha yang dapat membantu anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah mereka. Usaha tersebut antara lain penggunaan media pembelajaran.

⁴ Siti Fatimah Mutia Sari, *Binahayati, dan Budi Muhammad, Pendidikan Bagi Anak Tungrahita* (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakart), Vol.4 No.2, 2017, h. 220-221

⁵ Siti Fatimah Mutia Sari, Binahayati dan Budi Muhammad, *Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita....*, h. 220

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu merangsang anak tunagrahita untuk belajar. Agar penggunaan media ini efektif, maka diperlukan pemilihan media yang tepat, menarik, mudah didapat, tidak membahayakan, dan memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar berupa kartu huruf.

Media kartu huruf adalah salah satu jenis media gambar yang memiliki ukuran panjang dan lebar, dapat digunakan untuk melatih anak tunagrahita dalam mengeja ataupun menambah perbendaharaan kata. Media kartu huruf merupakan media yang sering digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran agar dapat lebih efektif dan efisien sehingga penggunaan media kartu ini ampuh dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SLB B-F Mandara Kendari ditemukan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa yang ada pada kelas tunagrahita tidak ada satupun siswa yang mampu mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah, disebabkan kurangnya pengajaran dan pemanfaatan media sebagai sarana yang membantu dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidikan agama islam), guru tersebut hanya menggunakan media seadanya yakni penggunaan papan tulis dan juga penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Padahal seperti yang diketahui anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam memahami pembelajaran sehingga mereka membutuhkan media yang dapat digunakan sambil bermain

untuk membuat susasana belajar lebih menyenangkan dan dapat mempermudah mereka dalam memahami materi huruf hijaiyah.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari belum mampu mengenal dan menyebut huruf hijaiyah.
2. Guru belum menemukan media yang tepat dalam pembelajaran pada anak Tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak Tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari?
2. Apakah media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak Tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media kartu huruf pada anak Tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf pada anak Tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan bidang pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), utamanya di bidang media pembelajaran bagi anak Tunagrahita. Selain itu juga memberikan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media baru.

2. Manfaat praktikal

- a. Bagi guru

Sebagai alternatif bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada anak Tunagrahita.

- b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf pada anak Tunagrahita melalui metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman, informasi dan wawasan bahwa anak Tunagrahita juga mampu mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan sebagai penyampaian informasi bahwa penggunaan media kartu huruf dapat digunakan untuk anak Tunagrahita.

F. Definisi Operasional

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menambah atau menaikkan⁶

2. Mengenal

Mengenal v **1** mengetahui; kenal (akan); tahu (akan): **2** mempunyai rasa:⁷

3. Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah ejaan atau abjad Arab yang terdiri dari 28,29 dan 30 huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca al-Qur'an.⁸

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Akses 21 Februari 2019 <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/meningkat.html>

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Akses 21 Februari 2019 <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kenal.html>

⁸ Imroatun, *Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal, (Volume 2, 2017),h. 177

4. Media kartu huruf

Media kartu huruf adalah kartu yang berisi huruf atau abjad-abjad yang dituliskan pada potongan kertas atau karton yang dimana potongannya dapat dipindah-pindahkan.

5. Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang memiliki keterbatasan dan kecerdasan jauh dibawah rata-rata dari anak-anak biasanya. Anak yang mengalami tunagrahita biasanya ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam berkomunikasi sosial.

Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media kartu huruf pada anak tunagrahita adalah menambah atau menaikkan kemampuan anak-anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dalam mengenali atau mengetahui huruf hijaiyah melalui media berupa kartu huruf. Kartu huruf yang dimaksudkan adalah kartu berukuran 10 x10 cm yang didalamnya terdapat salah satu huruf hijaiyah yang akan diwarnai oleh peserta didik dan digunakan pula sambil bermain untuk membuat susasanak belajar lebih menyenangkan.

